

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lebih dari dua tahun pandemi COVID-19 telah melanda dunia. COVID-19 adalah virus pertama yang ditemukan pada Desember 2019 lalu di Wuhan, China. Virus yang disinyalir berasal dari kontak langsung manusia dengan kelelawar ini, beredar luas mewabah melanda negara-negara di dunia. Termasuk salah satunya yaitu melanda negara Korea Selatan. Konfirmasi kasus pertama kali di Korea Selatan yaitu pada tanggal 20 Januari 2020.

Salah satu negara yang mengalami dampak jumlah korban yang cukup tinggi akibat COVID-19, adalah Korea Selatan. Jika dibandingkan dengan negara China yang notabennya adalah sebagai negara awal yang terdapat virus COVID-19 tersebut, Korea Selatan mencatat pertumbuhan kasus baru yang lebih banyak. Laju penularan virus COVID-19 yang tergolong cepat menyebabkan Korea Selatan sempat mencapai rekor tertinggi dalam sehari mengalahkan China. Dikutip dari DetikNews, rekor tertinggi tercatat sebanyak 571 kasus baru, mengalahkan rekor China dalam sehari (DetikNews, 2020). Akibat dari penyebaran virus yang cepat di negara Kpop tersebut, maka pemerintah Korea Selatan melakukan penutupan akses di berbagai tempat. Hal ini dilakukan pemerintah Korea Selatan dengan tujuan sebagai upaya maksimal untuk menghentikan penyebaran virus tersebut.

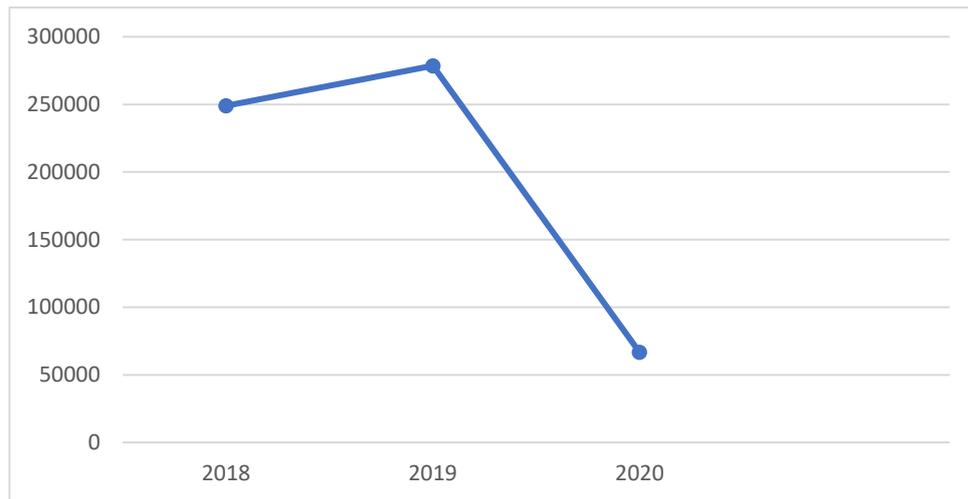
Aturan untuk menaikkan tingkat dari siaga ke level tertinggi juga diterapkan oleh pemerintah Korea Selatan (BBC News Indonesia, 2020). Peningkatan level yang dilakukan ini mencakup semua aturan dalam pembatasan berkegiatan yang memicu datangnya wisatawan asing ke Korea Selatan, pembatasan itu berupa pembatasan operasional transportasi umum dan penerbangan yang berasal dari Korea Selatan dan yang ingin menuju Korea Selatan, pembatasan kunjungan turis mancanegara, penutupan daerah

kota di Korea Selatan yang terdampak, hingga meliburkan aktivitas pekantoran dan juga sekolahan. Pemerintah Korea Selatan juga menegaskan bahwa semua pendatang yang ingin datang ke Korea Selatan diwajibkan untuk menjalani prosedur pemeriksaan suhu tubuh ketika mulai memasuki kawasan negara tersebut. Bagi pendatang yang terindikasi memiliki gejala virus corona, maka akan diminta untuk mengambil tes gejala dan wajib melakukan karantina selama 14 hari sebagai langkah pencegahan preventif. Serta yang paling menjadi pantauan adalah pendatang yang berasal dari China, ataupun pemegang paspor dari negara tersebut, tidak diizinkan untuk masuk datang ke Korea Selatan (CNN Indonesia, 2020).

Akibat penyebaran virus COVID-19 yang tinggi dan pembatasan di berbagai akses di negara Korea Selatan, berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara termasuk Indonesia yang ingin melakukan kunjungan wisata ke Korea Selatan mengalami penurunan. Kunjungan kedatangan wisatawan asing ke Korea Selatan pada tahun 2020 lebih didominasi oleh awak kapal dan penerbangan, bukan turis. Berdasarkan data yang didapatkan dari KOSIS (*Korean Statistical Information Service*), total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan tujuan berlibur ke Korea Selatan pada bulan Februari 2020 mencapai 503.976 jiwa wisatawan, jumlah ini turun apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2020 yang total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan tujuan berlibur ke Korea Selatan mencapai 1.030.497 jiwa wisatawan. Bulan Maret 2020, ada sekitar total 31.497 jiwa wisatawan mancanegara yang datang untuk berkunjung ke Korea Selatan dengan tujuan berlibur. Bulan April 2020, tercatat hanya ada total 5.135 jiwa wisatawan mancanegara yang ingin berlibur ke Korea Selatan. Di bulan Mei 2020, jumlah kunjungan total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Korea Selatan dengan tujuan untuk berlibur mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tercatat hanya ada total 6.111 jiwa wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan untuk berlibur ke Korea Selatan. Sedangkan di bulan Mei 2019 total jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Korea Selatan dengan

tujuan berlibur mencapai total 1.233.562 jiwa wisatawan. Sedangkan jumlah total kedatangan wisatawan asing yang melakukan kunjungan ke Korea Selatan untuk berlibur pada bulan Juni 2020 hanya total sebesar 9.744 jiwa wisatawan.

Grafik 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia ke Korea Selatan



Sumber: (KOSIS, 2022).

Jumlah kunjungan wisatawan asal Indonesia ke Korea Selatan juga mengalami penurunan, akibat dampak dari penyebaran virus COVID-19. Di mana setiap tahunnya sebelum COVID-19 melanda, tren jumlah kunjungan wisatawan Indonesia mengalami tren positif setiap tahunnya. Sebagai salah satu destinasi wisata populer di dunia, Korea Selatan banyak diidam-idamkan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Sayangnya, ketika seluruh negara didunia termasuk Korea Selatan dilanda virus COVID-19, jumlah kunjungan wisatawan asal Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan mengalami penurunan. Pada 2018, jumlah kunjungan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan ada sekitar 249.067 jiwa. Pada tahun 2019, ada sekitar 278.575 jiwa kunjungan wisatawan Indonesia sampai akhir tahun 2019. Tahun 2020 pada awal bulan saja, hanya tercatat sejumlah 19.443 jiwa wisatawan Indonesia yang mengunjungi Korea Selatan. Menurut data yang diambil dari KOSIS (KOSIS, 2022), jumlah wisatawan asing yang mendatangi Korea Selatan dari Indonesia mulai

mengalami penurunan tajam pada bulan Maret – Juni 2020. Dengan data yang tercatat, jumlah kedatangan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan hanya sebanyak 9.461 jiwa pada periode Maret – Juni 2020. Hal ini, mengalami penurunan kurang lebih sebesar 93% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama.

Pertumbuhan kasus COVID-19 di Korea Selatan pun berangsur-angsur membaik dengan diterapkannya kebijakan oleh pemerintah negara tersebut. Korea Selatan pun mulai menerapkan ‘*New Normal*’ dimulai 6 Mei 2020 (CNBC Indonesia, 2020). Saat kehidupan di era *New Normal*, Korea Selatan menerapkan kehidupan menuju normal dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. *New Normal* diberlakukan oleh pemerintah Korea Selatan guna untuk sebagai langkah dalam pemulihan mengembalikan kehidupan normal sebelum virus COVID-19 melanda. Salah satu jenis kebijakan pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan yaitu dengan tidak dibatasinya kembali akses kunjungan melalui kesepakatan oleh beberapa negara. Salah satunya yaitu kebijakan *Travel Corridor Arrangement* Indonesia-Korea Selatan. *Travel Corridor Arrangement* Indonesia-Korea Selatan ini bertujuan untuk memudahkan perjalanan dalam kegiatan bisnis, keperluan bekerja, ekonomi, diplomatik dan dinas. Kunjungan tersebut tentunya juga tetap dilandaskan dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan (Kemlu.go.id, 2020).

Di era new normal, Korea Selatan secara gencar telah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kunjungan wisatanya. Akibat pandemi COVID-19, Korea Selatan mengalami tantangan perubahan dalam ekonomi global. Korea Selatan harus menghadirkan peluang inisiatif baru, guna untuk meningkatkan kunjungan wisatanya. Korea Selatan melakukan pendekatan khususnya terhadap masyarakat Indonesia yang dilakukan lebih mengarah melalui *platform digital Korea Tourism Organization*. Pendekatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization* yaitu meliputi Instagram, YouTube, dan juga *website*. Pendekatan melalui *platform digital* tersebut, dilakukan oleh Organisasi dibawah naungan

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tersebut dinilai efektif dilakukan di era *new normal*. Pendekatan melalui *platform digital* ini merupakan pendekatan diplomasi publik dengan cara promosi terhadap masyarakat Indonesia yang dilakukan pemerintah Korea Selatan.

Korea Selatan dengan segala kebudayaan yang dimilikinya, dan melalui demam Korea yang sudah menjalar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia, maka penggunaan pendekatan diplomasi publik ini dinilai sangat efektif jika dibandingkan dengan menggunakan diplomasi seperti dalam pertemuan formal atau kunjungan oleh staff kenegaraan. Munculnya kefanatikan terhadap kebudayaan Korea Selatan juga sangat membuat masyarakat di negara lain merasakan secara langsung, sehingga menyebabkan laju perjalanan diplomasi publik Korea Selatan dapat berjalan dengan baik. Publik menjadi sasaran langsung sebagai penerima diplomasi karena merupakan elemen utama dalam pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya pendekatan dengan sasaran langsung publik Indonesia oleh KTO Indonesia, maka akan semakin memberikan keinginan besar dari individu itu sendiri untuk pergi berkunjung ke Korea Selatan.

Dengan demikian, kunjungan wisatawan dengan pengaruh terhadap budaya yang telah melekat pada negara, mampu memberikan daya tarik bagi suatu negara. Jelas bahwa Korea Selatan memiliki tujuan penting dalam mempromosikan pariwisata ke luar negeri, yaitu untuk merevitalisasi ekonominya. Hal itu dilakukan Korea Selatan dengan menghadirkan kekayaan kebudayaan yang dimiliki dan destinasi kunjungan wisata di negaranya untuk memancing wisatawan berkunjung ke negaranya. Selain itu, promosi wisata juga dilakukan untuk meningkatkan citra baik Korea Selatan di panggung dunia. Citra negara yang baik sangat diperlukan untuk menarik perhatian negara lain untuk bekerja sama dalam bidang apapun, dan inilah tujuan negara sebenarnya.

Korea memanfaatkan budaya yang dimilikinya yang biasa dikenal dengan *Korean Wave or 'hallyu'* untuk mendapatkan perhatian negara lain dan memengaruhi dalam bidang pariwisata. Penelitian terdahulu mengenai

Korean Wave or 'hallyu', misalnya telah dilakukan oleh Teguh Puja Pramadya dan Jusmalia Oktaviani (2016) mengenai '*hallyu*' dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah untuk mempromosikan Korea Selatan (Pramadya & Oktaviani, 2016). Selanjutnya penelitian dari Ratih Pratiwi Anwar dan Wisnu Wijayanto Anwar (2019) yang membahas mengenai *Korean Wave* sudah menjadi fenomena global (Anwar, 2014). Selanjutnya penelitian dari Sofia Trisni, Putiviola Elian Nasir, Rika Isnarti, dan Ferdian yang membahas *Korean Wave* sudah dinobatkan sebagai budaya populer yang lagi *booming* belakangan ini, merambah seluruh wilayah di dunia. Penelitian dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa sebagai stimulator, regulator, dan penyedia fasilitas pemerintah Korea Selatan melakukan itu bagi industri budaya agar terus berkembang (Trisni et al., 2019).

Mempertimbangkan bahwa penyebaran budaya *Korean Wave*, Korea Selatan melakukan diplomasi publik untuk memengaruhi dan membangun hubungan dengan negara lain. Maka sejumlah penelitian terdahulu tentang **diplomasi publik** yang ditinjau adalah, buku karya Iva Rachmawati (2016) yang menjelaskan bahwa diplomasi publik berkaitan erat dengan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan antara bangsa dan sebagai pembentukan citra bagi sebuah negara (Rachmawati, 2016). Lalu penelitian dari Lisa Tam dan Jeong-Nam Kim (2017) yang mengkaji bahwa publik asing perlu disegmentasi dan dibedakan agar negara-negara dapat menginvestasikan sumber daya mereka secara strategis dan mengoptimalkan hasil diplomasi publik (Tam & Kim, 2019). Selanjutnya terdapat penelitian dari Muzaffar S. Abduazimov (2017) yang mengkaji bahwa evolusi diplomasi publik Korea Selatan dibagi ke dalam empat tahapan periode. Dimana untuk setiap periodenya mempunyai pola, tujuan, dan sarananya sendiri (Abduazimov, 2017). Selanjutnya penelitian dari Kwang-jin Choi (2019) mengkaji bahwa kegiatan diplomatik dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan warga negara asing di Republik Korea secara langsung atau sektor swasta melalui budaya, pengetahuan dan kebijakan (Choi, 2019). Kemudian penelitian dari Widya

Sari Kumalaningrum (2021) mengkaji bahwa Korea Selatan dengan segala kelebihan potensi budaya yang dipunyai Korea Selatan dapat memaksimalkan dan mengefisiensikan hal tersebut untuk digunakan dalam diplomasi publik (Kumalaningrum, 2021).

Berkenaan dengan *platform digital tourism*, David Benyon, dkk (2014) memanfaatkan *platform digital tourism* untuk merancang pengalaman pariwisata digital di New York dengan teknologi berbasis UX (Benyon et al., 2014). Lalu, penelitian dari Fajar Kusnadih Kusumah Putra (2018), dkk yang memanfaatkan pariwisata melalui *platform digital tourism* untuk mengumpulkan informasi destinasi disetiap sebaran daerah di Jawa Barat (Kusnadi et al., 2018). Kemudian, penelitian dari Ernesto Lopez-Cordova (2020) menyatakan bahwa *platform digital* merupakan pemanfaatan fasilitas untuk menghubungkan tentang peluang pariwisata terutama di masa pandemi COVID-19 (Lopez-Cordova, 2020).

Berangkat dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, peneliti kemudian mengelaborasi temuan-temuan tersebut guna melihat secara lebih dalam diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism organization* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia di *era new normal*. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism organization*. Selain itu, penelitian ini pada konsep *digital platform tourism*, Korea Selatan mempunyai situs di berbagai *platform* yang dijalankan salah satunya oleh *Korea Tourism Organization* Indonesia sebagai Lembaga yang bergerak di bidang pariwisata yaitu akan menitikberatkan dengan diplomasi publik yang dijalankan KTO Indonesia terhadap pariwisata Korea Selatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka muncul lah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana diplomasi publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia di era *new normal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan diplomasi publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia di era *new normal*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

Bagi pihak terkait dengan masalah yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi, serta bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai diplomasi publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia di era *new normal*.

2. Manfaat Akademis:

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu Hubungan Internasional mengenai diplomasi publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Indonesia di era *new normal*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna untuk memberikan penjelasan pemahaman terhadap penelitian yang dilakukan dalam isi skripsi ini secara keseluruhan, peneliti membagi laporan penelitian ini menjadi 6 (enam) bagian dan dengan tiap-tiap bagian terdapat sub-bab yang saling berkaitan. Bab tersebut diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini adalah menjadi bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang topik yang akan dibahas serta mencakup kaitannya dengan penelitian skripsi. Selain itu, dalam bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab dua ini memuat kerangka konsep dan teori penelitian yang dipakai untuk menganalisis ketika melakukan penelitian. Bab ini juga berisi tentang alur pemikiran peneliti, terkait topik yang dibahas dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga berisikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, serta tabel rencana waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat skripsi.

Bab IV *Korea Tourism Organization*

Bab empat menjelaskan mengenai gambaran umum *Korea Tourism Organization* (KTO) dan jumlah kunjungan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan sebelum era *new normal*.

Bab V Diplomasi Publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization*

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Bab ini akan membahas hasil diskusi wawancara dan analisis data mengenai diplomasi publik Korea Selatan melalui *platform digital Korea Tourism Organization*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan apa yang didapatkan dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, serta memuat saran-saran terkait kebijakan maupun konseptual terkait penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang sumber-sumber referensi yang digunakan peneliti ketika penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Fadhillah Nurlita Ahmad, 2022

***DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI PLATFORM DIGITAL KOREA TOURISM ORGANIZATION
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN INDONESIA DI ERA NEW NORMAL***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]